

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia bisnis saat ini sangatlah pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan pesaing yang bermunculan dengan berbagai keunggulannya masing-masing. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, yang bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangannya. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, semakin tinggi harga saham maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. (M, Retno dan Priantinah, 2012).

Tujuan didirikannya perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Secara garis besar perusahaan tidak hanya dituntut untuk fokus pada peningkatan kondisi internal perusahaan atau dengan kata lain hanya berfokus pada laba saja. Tetapi, perusahaan juga dituntut untuk mempunyai tujuan mensejahterakan pemilik perusahaan atau para pemilik saham serta mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat. Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengendalikan

potensi finansial maupun non finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam rangka meningkatkan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan. Salah satu bentuk dari hasil pengukuran kinerja keuangan adalah dengan menyadari terjadinya dampak positif maupun negatif pada lingkungan sekitarnya.

Keberadaan suatu perusahaan pasti memiliki dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan selain memberikan manfaat kepada masyarakat dengan menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh masyarakat tetapi juga seringkali merusak lingkungan sekitar dan merugikan masyarakat karena kegiatan operasi perusahaannya. Hal inilah yang memunculkan kesadaran perusahaan untuk mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan kini mulai mengembangkan pertanggungjawaban sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Beberapa tahun belakangan ini dunia industri di Indonesia dipenuhi dengan berbagai demonstrasi dan aksi protes yang menggambarkan ketidakpuasan masyarakat terhadap kebijakan perusahaan yang kurang memperhatikan dampak yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan. Konflik sosial yang terjadi menyebabkan perusahaan berusaha untuk memperbaiki citra perusahaan dengan melakukan pengungkapan sosial. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Gambaran fenomena kegagalan

CSR yang muncul di Indonesia antara lain kasus PT Newmont Minahasa Raya, kasus Lumpur Panas Sidoarjo, kasus perusahaan tambang minyak dan gas bumi, Unicoal (perusahaan Amerika Serikat), kasus PT Kelian Equatorial Mining pada komunitas dayak, kasus suku Dayak dengan perusahaan tambang emas milik Australia (Aurora Gold), kasus pencemaran air raksa yang mengancam kehidupan 1,8 juta jiwa penduduk Kalimantan tengah yang merupakan kasus suku Dayak dengan Minamata, kasus kerusakan lingkungan di lokasi penambangan timah inkonvensional di pantai Pulau Bangka-Belitung, dan konflik antara PT Freeport Indonesia dengan rakyat Papua (Hadi, 2014). Akan tetapi, penerapan CSR tidak selalu mengalami kegagalan, hal ini telah dibuktikan oleh PT Sinar Mas Land pada tahun 2015 yang memperoleh apresiasi dari berbagai kalangan, apresiasi tersebut diberikan dalam bentuk berbagai penghargaan (award) tersebut menunjukkan keseriusan Sinar Mas Land dalam mewujudkan amanat undang-undang sebagai korporasi yang turut bertanggungjawab dalam membangun, meningkatkan, dan memelihara kesejahteraan sosial masyarakat. (Irawan, 2015).

Konsep CSR mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya melaksanakan aktivitas perusahaan yang mengacu pada profitabilitas saja tetapi juga berdasarkan dampaknya kepada sosial dan lingkungannya baik untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang. Kesadaran atas pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility (CSR)*) dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya

mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham tetapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (Wijaya, 2012). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rosiana dkk, 2013).

Corporate Social Responsibility (CSR) bukan lagi bersifat sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban perusahaan untuk menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-undang No. 40 pasal 74 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL).
2. TJSL merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut Pertiwi dan Pratama, (2012) Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai *ratio*

(perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba bersih merupakan salah satu alat yang digunakan oleh *stakeholders* dalam mengambil keputusan dalam perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan tentu memiliki tujuan dan manfaatnya terhadap perusahaan. Tujuan dan manfaat dari pengukuran kinerja adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan selama periode tertentu dan juga sebagai alat manajemen untuk mengendalikan bisnisnya serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2011) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan terbuka, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, Oleh karena itu meningkatkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan.

Menurut Haruman dalam (Ardimas dan Wardoyo, 2014) memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dapat dicerminkan oleh harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

CSR dan kinerja keuangan sama-sama dipertimbangkan oleh investor dalam menilai sebuah perusahaan. Diharapkan dengan adanya CSR dan kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat. Citra yang baik dapat memunculkan simpati dari masyarakat yang dapat diwujudkan dengan banyak tindakan salah satunya adalah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk dari suatu perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Perkembangan perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia sangatlah pesat. Namun, hal itu tidak diimbangi dengan tanggungjawab sosial perusahaannya. Sedikitnya perhatian yang diberikan oleh perusahaan properti dan *real estate* atas kegiatan operasi bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Hal ini dikarenakan dengan dilaksanakannya *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut termasuk kepercayaan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan CSR yang telah tersalurkan secara penuh serta selalu melakukan pengukuran kinerja keuangannya tentunya akan mempunyai sikap yang berorientasi pada *stakeholders*. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat menarik perhatian seluruh elemen *stakeholders* untuk semakin melihat

pengukuran kinerja dan pertumbuhan usahanya. Perhatian tersebut menyebabkan terjadinya proses transaksi terhadap saham yang semakin intensif sehingga pertumbuhan nilainya bergerak menjadi dinamis.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 “**

1.2. Perumusan Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat menarik simpati dan dukungan dari *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Menurut Mudimanta, et al dalam mardikanto (2014) mengartikan CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan.

Menurut Dj Alfredo (2012) kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham, bagi sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan diminati oleh investor.

Sedangkan nilai perusahaan merupakan tolak ukur dari kemakmuran para pemegang saham apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin sejahtera pula para pemegang saham, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
2. Bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
3. Bagaimanakah Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan secara bersama-sama pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah *CSR*.

2. Bagi Investor dan Perusahaan yang Terkait

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap pentingnya tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya yang dijadikan salah satu pertimbangan oleh investor dalam menilai kinerja dari sebuah perusahaan.

Serta memberikan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperhitungkan aspek diluar ukuran-ukuran moneter.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang tanggungjawab sosial perusahaan dan cara pengukuran kinerja dalam menilai sebuah

perusahaan serta rasio – rasio keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti yang akan datang yang akan melakukan penelitian yang sama tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

